

**PENGARUH PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH AWALIYAH
TERHADAP SIKAP BERAGAMA SISWA MADRASAH DINIYAH
AWALIYAH SYARIF TAHUN 2008**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh derajat sarjana S-1**



Diajukan oleh:

NURTESTI HANDAYANI MAWASID

H 000 040 010

**JURUSAN USHULUDDIN
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah aset berharga suatu keluarga dan bangsa. Dari sudut masa depan, anak memiliki dua makna penting. *Pertama*, makna secara alamiah, pentingnya anak pada makhluk apapun, termasuk manusia, sebagai penerus generasi demi menjaga kelestarian jenis maupun marganya. Dalam hal ini, anak amat penting dalam konteks *geneologis* (keturunan). *Kedua*, makna secara sosial, pentingnya anak dalam konteks masa depan masyarakat dan perkembangan peradaban (Al Mandari,2004:33).

Dalam memahami sikap anak, kita tidak akan terlepas dari adanya pengaruh lingkungan. Anak memiliki responsivitas yang tinggi terhadap lingkungan. Setiap anak memiliki tingkatan berbeda-beda, sehingga setiap setting lingkungan yang berbeda kadang membuat anak memunculkan perilaku yang berbeda (Roren, pada Safaria,2004:21).

Manusia erat hubungannya dengan ketauhidan, sesuai dengan al-Qur'an surat al-a'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka

(seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-Esa-an Tuhan)."

Berdasar ayat di atas terlihat jelas bahwa pada dasarnya jiwa manusia sudah diisi dengan ketauhidan. Manusia diberikan jalan yang mengantarkan mereka untuk mengerti dan memahami akan ke-Esaan Tuhan melalui agama. Jadi manusia tidak dapat lepas dari agama. Lingkungan yang bernuansa religi sangat dibutuhkan umat manusia, karena agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Namun pendidikan agama yang diperoleh anak di sekolah-sekolah umum masih kurang. Alokasi waktu untuk anak memperoleh stimulus agama kurang lebih hanya 2 x 40 menit/minggu. Walaupun di sekolah terdapat kegiatan ekstra di bidang keagamaan, siswa yang berminat hanya sedikit.

Inovasi dibentuk, semangat usaha dari perorangan maupun organisasi menggagas adanya Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah merupakan lembaga informal, yang waktu pelaksanaannya di luar jam sekolah. Siswanya tidak dibatasi dari sekolah manapun. Mengingat masa usia sekolah

dasar (usia 5-13 tahun) merupakan masa penting anak dalam perkembangan, maka didirikan Madrasah Diniyah Awaliyah, Departemen Agama sebagai fasilitator lembaga.

Melihat fenomena masyarakat yang tertera di atas, tampak jelas bahwa masyarakat membutuhkan stimulus agama yang lebih, terutama pada anak-anak. Oleh karenanya tercipta inovasi pendidikan informal Madrasah Diniyah Awaliyah. Dengan ini, peneliti mencoba untuk meneliti adakah pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah terhadap sikap beragama siswa.

B. Penegasan Istilah

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:664). Yang dimaksud pengaruh disini adalah pengaruh Madrasah Diniyah Awaliyah terhadap perilaku beragama siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif tahun 2008.

2. Pengertian Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah

Menurut Zuhairini, pendidikan adalah usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama (Zuhairini,1993:3).

Madrasah Diniyah Awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar empat tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran/minggu. Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai satuan pendidikan

keagamaan jalur luar sekolah di lingkungan Departemen Agama, berada di dalam pembinaan dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota, dalam hal ini Kepala Seksi Perguruan Agama Islam, atau tata kerja organisasi yang sejenis.

Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah yang dimaksud adalah lembaga pendidikan informal yang terfokus pada pembelajaran agama Islam.

3. Sikap Beragama

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. Dengan demikian, pada kenyataannya, tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri (Alex Sobur, 2003: 361).

Sedangkan beragama berdasarkan sudut pandang kebahasaan, pada umumnya kata "agama". Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta *āgama* yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan ber-religi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan (<http://id.wikipedia.org>).

Agama dalam pengertiannya dapat dikelompokkan pada dua bagian yaitu agama menurut bahasa dan agama menurut istilah. Menurut Abu Ahmadi agama menurut bahasa, yaitu:

- a. Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang diartikan dengan haluan, peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan.
- b. Agama itu terdiri dari dua perkataan yaitu “A” berarti tidak, “Gama” berarti kacau balau, tidak teratur. Jadi agama berarti tidak kacau balau yang berarti teratur.

(<http://arriantika.multiply.com>)

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah-kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya (Depdiknas,2002:12). Agama sebagai sistem-sistem simbol, keyakinan, nilai , perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan paling maknawi (Glock dan Stark,1996).

Sikap beragama yang dimaksud pada penelitian ini adalah kebiasaan bertindak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif yang berhubungan dengan agama, seperti mengerjakan solat, mangaji, mengucapkan basmallah bila akan memulai suatu kegiatan, mengucapkan salam ketika memasuki dan meninggalkan ruangan, serta aktivitas agama yang lainnya.

4. Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif Tahun 2008

Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif merekrut siswa usia sekolah dasar, usia 5-13 tahun. *Background* pendidikan siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif beragam, ada yang dari sekolah negeri maupun swasta umum, dan sekolah diniyah.

Domisili siswa di daerah makam haji dan ada sebagian di luar makam haji. Pekerjaan orang tua siswa pun beragam, buruh, wiraswasta, pegawai swasta dan pegawai negeri.

Yang dimaksud dengan pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah terhadap sikap beragama siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif tahun 2008 adalah pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah terhadap kebiasaan bertindak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif yang berhubungan dengan agama di masa tahun 2008.

C. Rumusan Masalah

Beberapa latar belakang masalah dan penegasan istilah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah dapat berpengaruh pada sikap beragama siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif tahun 2008?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah terhadap sikap beragama siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif tahun 2008.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pemikiran tentang kejiwaan terutama pada perkembangan anak. Diharapkan juga sebagai stimulus penelitian berikutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dengan hasil yang maksimal.

Secara praktis, studi ini dapat dimanfaatkan psikolog maupun pendidik (guru) dan lebih utama orang tua. Psikolog, pendidik (guru) dan orang tua dapat memanfaatkan hasil studi ini untuk pengembangan metode mencerdaskan dan mengoptimalkan perkembangan anak.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya pernah dilakukan oleh Susanto (1994) menyatakan bahwa faktor pendidikan atau pengalamman keagamaan sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk melakukan kejahatan, apabila seseorang kurang pengalaman keagamaan yang matang. Semakin rendah pendidikan dan pengalaman keagamaan seseorang, maka semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan tindakan kejahatan.

Sholih (2003) dalam tesisnya menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah merupakan kelanjutan dari pembinaan akhlak siswa di lingkungan keluarga dan berfungsi memberikan bekal kepada siswa agar menjadi muslim yang taat menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Miss Rusita Sama-ae (2007) menguraikan bahwa aktivitas keagamaan yang ditinjau dari lima aspek agama Islam yaitu dimensi iman, dimensi Islam,

ihsan, ilmu dan amal mempengaruhi sikap sosial bermasyarakat yang ditinjau dari aspek lingkungan, pengalaman dan individu.

Fuadi (2007) menjelaskan bahwa pengaruh pendidikan Baitul Arqom terhadap tingkat keberagaman antara lain didukung dengan model pembelajaran yang variatif oleh fasilitator yang memadai, sehingga mahasiswa dapat menerima materi yang diajarkan. Hubungan emosi yang cukup baik antara pembimbing (fasilitator, co-imam) dengan mahasiswa peserta dapat terjalin

Hasil penelitian terdahulu jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan perbedaannya terletak pada fokus objek dan desain kegiatan. Fokus objek pada penelitian ini adalah sikap beragama siswa. Desain kegiatan yang digunakan adalah pendidikan pada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan aktivitas dan pembelajaran di MDA yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sikap beragama anak.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama, meneliti pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri. Penelitian ini dengan pendekatan psikologi agama untuk mengetahui sikap beragama anak.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti menetapkan populasi adalah seluruh siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif.

b. Sempel Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto,1993:104). Untuk pengambilan sampel sebagai pedoman adalah apabila subjek yang diteliti lebih dari 100 maka diambil dari semua diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto,1993:103). Sesuai hasil survey peneliti, jumlah siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif 125 siswa, jadi Penelitian ini merupakan penelitian sampel, karena subjek yang ada 125 siswa dan peneliti mengambil 23% dari subjek yang ada.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Angket

Metode angket merupakan metode pokok dalam penelitian ini. Metode angket digunakan untuk pengambilan data melalui daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang disajikan kepada siswa Madrasah Diniyah Awaliyah.

Metode angket ini merupakan pencarian respon yang berwujud *self-report* atau laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Penggunaan metode angket didasarkan pada anggapan bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang sikap beragamanya.

Adapun angket ini berupa angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang tersedia berdasarkan alternative jawaban yang ada. Dengan penskoran sebagai berikut (Arikunto,1998:100):

Untuk soal *favourable* bagi responden yang menjawab:

A=4, B=3, C=2, D=1,

sedangkan untuk soal *unfavourable* bagi responden yang menjawab:

A=1, B=2, C=3, D=4.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh suatu data dengan jalan melihat suatu catatan (dokumentasi) mengenai objek tersebut. Metode ini untuk memperoleh data tentang Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif, struktur organisasi, nama-nama siswa, kurikulum dan jadwal aktivitas Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek (Winarno,1985:162). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi secara langsung tentang latar belakang siswa dan aktivitas kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan sikap beragama.

Dengan demikian informasi dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang dari siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif. Dari hasil wawancara informasi tadi, bila terdapat beberapa jawaban dan hasil rata-ratanya sama, maka peneliti hanya mengambil hasil wawancara dari informasi yang berbeda sebagai pedoman dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Dalam analisis ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Statistik bekerja dengan angka-angka yang dapat menunjukkan jumlah dan nilai.
- b. Statistik bersifat objektif dalam arti statistik sebagai alat penelitian kenyataan dapat berbicara nyata.
- c. Statistik bersifat universal yakni dapat diterapkan dalam bidang penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis adalah teknik statistik *product moment*. Rumus *product moment* adalah sebagai berikut (Sambas Ali Muhibin dan Maman Abdurahman, 2007:35):

$$r_{xy} = \frac{\sum_{xy} - \frac{(\sum_x)(\sum_y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum_{x^2} - \frac{(\sum_x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum_{y^2} - \frac{(\sum_y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

\sum_x = Jumlah skor x

\sum_y = Jumlah skor y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian skor x dengan skor y semua subjek

\sum_{x^2} = Jumlah kuadrat skor x

\sum_{y^2} = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

G. Sistematika Penulisan

Rangkaian penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis, untuk mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Sistematika terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, akan diuraikan tentang Madrasah Diniyah Awaliyah dan sikap beragama siswa, meliputi: pengaruh pendidikan terhadap jiwa keagamaan anak, pengertian sikap beragama, dan Madrasah Diniyah Awaliyah.

Bab III, akan dijabarkan tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif.

Bab IV, mendeskripsikan analisis data pengaruh Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif terhadap sikap beragama siswa. Meliputi: persiapan dan pelaksanaan penelitian, pengaruh Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif terhadap sikap beragama anak, dan analisis data.

Bab V, berisi kesimpulan, saran dan penutup.